



## PROYEK KEMANUSIAAN KEPADA KORBAN GEMPA TEMAKUNG-PENERAPAN KURIKULUM MBKM

Betty Debora Aritonang<sup>1)</sup>, Ni Made Mutiara Deca Sagitarini<sup>2)</sup>

Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jalan Kamboja No. 11A, Denpasar, Bali,  
80223, Indonesia

\*Penulis koresponden, bettyaritona@gmail.com. 081246798590

*artikel masuk: tgl-bln-tahun; artikel diterima: tgl-bln-tahun*

**Abstract:** Humanitarian projects as a form of MBKM Curriculum activities provide opportunities for universities to be able to contribute more significantly to society and expand project-oriented learning models outside the classroom that hone sensitivity and other soft-skills. The humanitarian project in this article discusses the activities of raising aid for the victims of the earthquake in the village of Temakung, Karangasem Regency. The project, which was suspected by students and fully supported by this institution, made a real contribution, not only to the citizens being helped, but also to the students involved, and also to the university itself. However, it is still necessary to think carefully about the sustainability of the implementation of this activity to be able to maximize its learning targets.

**Keywords:** MBKM Curriculum; Humanity Project; Earthquake; Temakung

**Abstrak:** Proyek kemanusiaan sebagai salah satu bentuk kegiatan Kurikulum MBKM memberi peluang kepada perguruan tinggi untuk dapat lebih berkontribusi secara nyata kepada masyarakat dan memperluas model pembelajaran berorientasi proyek di luar kelas yang mengasah kepekaan dan keterampilan soft-skill lainnya. Proyek kemanusiaan pada artikel ini membahas mengenai kegiatan penggalangan bantuan untuk para korban bencana gempa di desa Temakung Kabupaten Karangasem. Proyek yang ditenggarai oleh mahasiswa dan didukung penuh oleh lembaga ini nyata memberi kontribusi, bukan hanya kepada warga yang dibantu, melainkan juga kepada mahasiswa yang terlibat, dan juga kepada perguruan tinggi itu sendiri. Namun, masih perlu dipikirkan secara matang keberlanjutan pelaksanaan kegiatan ini untuk dapat lebih maksimal dalam mencapai target pembelajarannya.

**Kata kunci:** Kurikulum MBKM; Proyek kemanusiaan; gempa; Temakung

### PENDAHULUAN

Perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat mendorong pemerintah Indonesia khususnya Kemristek-Dikti untuk memikirkan dan merombak kurikulum yang ada menjadi kurikulum yang berpusat pada pengembangan kapasitas mahasiswa, penguatan jaringan, merangsang cara berpikir yang inovatif serta tanggap terhadap kebutuhan zaman yang berubah dengan cepat.

Pemerintah meluncurkan kurikulum Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) pada tahun 2020, di mana secara garis besarnya pada kurikulum ini, mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengambil SKS di luar program studi selama tiga semester, yaitu berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi. Adapun kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, di antaranya pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan,

penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, 2020). Sejak diluncurkannya kurikulum ini, sudah ada beberapa program yang sudah dimulai dan sudah berjalan diantaranya program kegiatan mengajar di satuan pendidikan berupa Kampus Mengajar, kegiatan Ptukaran Mahasiswa Merdeka Dalam Negeri (PMM-DN), Kegiatan Studi Independen, Magang, Membangun Desa KKN-Tematik. Di mana, program-program yang sudah berjalan ini semuanya dilaksanakan oleh Kemdikbud-Ristek melalui akun MBKM. Sementara program kemanusiaan sepertinya masih dalam tahap perancangan, sehingga di laman MBKM masih belum bisa diakses. Namun, hampir semua universitas di Indonesia sudah mulai merancang bentuk kegiatannya masing-masing di lembaga masing-masing.

Masing-masing perguruan tinggi memiliki ketetapan dan peraturan sendiri dalam merealisasikan program ini. Namun, secara garis besarnya, Proyek Kemanusiaan merupakan program yang dirancang untuk mengasah dan meningkatkan kepekaan sosial mahasiswa terhadap lingkungan sekitarnya dan untuk mengambil bagian dalam memecahkan masalah yang dipicu oleh bencana alam ataupun permasalahan sosial, dll (Januarti & Martiana, 2021; Unmas Denpasar, 2021).

Indonesia sendiri sebagai negara kepulauan, secara geografis terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik, memiliki pegunungan vulkanik yang memanjang, dan dataran rendah yang didominasi oleh rawa-rawa, dan keadaan inilah yang menyebabkan negara Indonesia sebagai negara yang kerap kali dilanda bencana alam seperti letusan gunung merapi, tanah longsor, gempa bumi, tsunami, banjir, dll (bnpb.go.id). Data menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kegempaan yang tinggi di dunia, lebih dari 10 kali lipat tingkat kegempaan di Amerika Serikat (Arnold, 1986).

Selama ini (sebelum diberlakukannya kurikulum MBKM), yang kerap kali terlihat sebagai tenaga sukarelawan dalam membantu para korban di daerah yang terkena bencana alam adalah warga umum, atau satuan tentara, BNPB atau petugas kedinasan yang terkait dari lembaga pemerintah, NGO, dll. Jarang terdengar adanya sekelompok mahasiswa yang meluncur ke lokasi untuk berperan aktif bersamaan dengan masyarakat untuk membantu masyarakat yang terkena bencana. Namun sehubungan dengan ditetapkannya kegiatan Proyek Kemanusiaan sebagai salah satu kegiatan MBKM, maka hal ini bisa dilihat sebagai peluang oleh perguruan tinggi untuk dijadikan sebagai lahan perluasan pembelajaran untuk mahasiswa agar dapat meningkatkan kepekaan sosial mahasiswa terhadap lingkungan sekitarnya.

Salah satu bentuk kegiatan proyek kemanusiaan yang telah dilaksanakan adalah saat terjadinya gempa bumi berkekuatan 4,8 Skala Richter mengguncang wilayah Kabupaten Karangasem, Bali. Gempa tersebut terjadi pada hari Sabtu subuh sekitar pukul 04:00 WITA, 16 Oktober 2021 lalu. Gempa ini memakan korban jiwa dan mengakibatkan robohnya bangunan tempat tinggal, sehingga banyak warga yang terpaksa kehilangan tempat tinggal dan mengungsi ke rumah warga yang masih utuh atau masih layak ditinggali. Sembari memperbaiki kerusakan bangunan, ada juga warga yang membuat tenda darurat beratapkan terpal beralaskan tanah dan memanfaatkan bangunan seadanya untuk menopang terpal tersebut. Mengikuti perkembangan keadaan hidup warga korban lewat media massa maupun lewat kerabat, Universitas Mahasaraswati Denpasar berinisiatif untuk mengambil langkah terhadap bencana yang menimpa masyarakat di banjar Temakung, Karangasem tersebut. Sitivas akademika Fakultas Bahasa ASING (FBA) menggandeng organisasi mahasiswa atau Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di lingkungan FBA untuk mengadakan kegiatan penggalangan dana untuk korban bencana gempa Karangasem. Adapun UKM yang terlibat adalah UKM Clean Up Bali (CUB) bersama Badan Eksekutif

Mahasiswa Fakultas Bahasa ASING (BEM FBA) sebagai panitia pelaksana dalam kegiatan penggalangan dana. Lembaga bersifat mendorong, membimbing dan mengarahkan mahasiswa untuk lebih berperan aktif lewat kepanitiaan dalam memikirkan teknis pelaksanaan dengan beberapa pihak terkait, perencanaan dan sistem kordinasi. Melalui kegiatan penggalangan ini, hal yang ingin dikaji adalah bagaimana implementasi proyek kemanusiaan kurikulum MBKM dengan memperhatikan respon mahasiswa dalam mewujudkan kegiatan ini dan pembelajaran apa yang mereka dapat melalui kegiatan proyek kemanusiaan ini.

## **METODE**

Untuk merealisasikan proyek kemanusiaan pada bencana gempa bumi di banjar Temakung Karangasem Oktober lalu, maka mahasiswa melakukan tahapan seperti berikut ini.

1. Tahap observasi  
Pada tahap ini, mahasiswa menghimpun informasi terlebih dahulu untuk mengetahui kebutuhan warga korban gempa, daerah lokasi, jumlah warga sebagai dasar pertimbangan pembuatan perencanaan.
2. Tahap perencanaan  
Pada tahap ini merumuskan tahap pelaksanaan yaitu berupa membentuk kepanitiaan, membangun sistem komunikasi dan kordinasi antara sesama mahasiswa, mahasiswa dengan dosen dan pegawai lembaga, kemudian dengan warga korban bencana gempa. Koordinasi pembentukan panitia yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah memilih anggota yang dijadikan panitia dalam kegiatan penggalangan dana untuk korban bencana gempa Karangasem. Komunikasi dan kordinasi secara intens diadakan baik secara daring maupun luring untuk mengefisienkan perencanaan.
3. Tahap persiapan  
Mempersiapkan alat yang dibutuhkan dalam menunjang penggalangan dana serta pendistribusian ke lapangan.
4. Tahap sosialisasi  
Sosialisasi berupa poster dan pengumuman adalah bentuk kegiatan yang dilakukan dengan membuat poster *open* donasi yang berisi pengumuman untuk seluruh mahasiswa dan dosen Fakultas Bahasa Asing (FBA) untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini dan menyebarkan poster tersebut melalui media sosial, grup kelas, dan grup UKM masing-masing.
5. Tahap penggalangan bantuan  
Panitia mahasiswa *stand-by* di sebuah ruangan di areal kampus selama 3 hari yaitu 27-29 Oktober 2021 dari jam 09:00-17:00 untuk menerima sumbangan baik berupa dana maupun sembako dari para donatur.
6. Tahap penyerahan bantuan ke lapangan  
Setelah seluruh bantuan diterima, maka panitia mengantarkan bantuan sesuai waktu yang disepakati bersama. Penyerahan bantuan ini adalah tujuan dari kegiatan ini, di mana para panitia mahasiswa dan juga dosen pembina menuju Karangasem untuk menyerahkan bantuan pada 30 Oktober 2021.
7. Tahap evaluasi  
Mewawancarai seluruh panitia mahasiswa yang terlibat, pihak lembaga serta warga korban yang menerima sumbangan untuk mendapat masukan dan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi pada penyelenggaraan kegiatan yang serupa buat kedepannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Bentuk kreatifitas & inisiatif mahasiswa

Adapun kreatifitas dan inisiatif mahasiswa yang terlihat melalui proyek kemanusiaan ini adalah kesigapan dalam membentuk kepanitiaan dan diikuti oleh pembuatan poster dalam mensosialisasikan kegiatan ini. Kepanitiaan yang dimaksud adalah kepanitiaan yang dibagi menjadi 2, yaitu 1) Panitia inti yang terdiri dari 5 orang anggota, yaitu mahasiswa dari UKM CUB dan mahasiswa dari UKM BEM yang membantu mencatat donasi. 2) Panitia anggota, yaitu panitia yang membantu secara teknis dalam menerima bantuan dari donatur lainnya.

Kemudian, panitia anggota juga dibagi lagi ke dalam 4 divisi yaitu, divisi pangan, divisi sandang, divisi keuangan dan divisi dokumentasi. Adapun pembagian tugas dalam masing-masing divisi adalah, 1) Divisi pangan adalah divisi yang bertugas mencatat, mensortir, menghitung jumlah donasi dalam bentuk makanan (seperti beras, minyak, kopi, teh, gula, mie, dll). 2) Divisi sandang adalah divisi yang bertugas mencatat, mensortir, menghitung jumlah donasi dalam bentuk pakaian yang masih layak pakai. 3) Divisi keuangan adalah divisi yang bertugas mencatat jumlah donasi yang diterima berupa uang baik uang tunai ataupun yang di transfer. 4) Divisi dokumentasi adalah divisi yang bertugas mendokumentasi setiap donasi yang diterima, lalu membuat berita kegiatan dalam bentuk tulis maupun video.

Setelah membentuk kepanitiaan dan menentukan tanggal pelaksanaan pengumpulan donasi, panitia membuat poster seruan yang berisi ajakan untuk seluruh sivitas Fakultas Bahasa Asing (FBA) berpartisipasi dalam kegiatan penggalangan bantuan untuk korban bencana gempa Karangasem yang disebarakan melalui media sosial, grup kelas, dan grup UKM masing-masing.



Poster penggalangan bantuan

### 3.2 Penggalangan bantuan

Proyek kemanusiaan berupa penggalangan bantuan oleh mahasiswa untuk para korban gempa bumi di Temakung ini didukung penuh oleh pihak kampus dengan menyumbang dana buat para korban, membantu menyebarkan poster dan juga pengumuman ke media sosial resmi milik FBA Unmas Denpasar serta menggerakkan seluruh mahasiswa FBA agar ikut serta berpartisipasi dalam berdonasi dan memfasilitasi 1 mobil *pick up* yang digunakan untuk mengangkut semua donasi yang sudah dikumpulkan ke lokasi. Pada hari penggalangan dana ini (27-29 Oktober), seluruh panitia yang bertugas berada di ruang pertemuan FBA sebagai tempat tempat pengumpulan donasi. Di hari pertama, tidak terlalu banyak yang berdonasi, dari pihak panitia mengisi kegiatan dengan mempersiapkan perlengkapan berupa kardus dan plester yang akan

digunakan sebagai tempat donasi yang akan diterima nanti. Di hari kedua, 28 Oktober 2021, donasi yang datang sangat banyak bahkan melebihi ekspektasi karena dari pagi hingga malam hari selalu ada mahasiswa ataupun dosen yang datang untuk berdonasi. Di hari ketiga, 29 Oktober 2021 jumlah donasi yang berhasil dikumpulkan kemudian didata ulang lalu di *packing* sesuai dengan jenisnya.

Dosen pembina tidak turut mencampuri secara teknis sampai ke hari penyerahan bantuan, misalnya dalam hal penentuan kepanitiaan, pembagian tugas dan hal lainnya. Semuanya sudah ditentukan dan disepakati oleh mahasiswa itu sendiri. Dengan diberikan tugas yang nyata seperti penggalangan bantuan untuk korban bencana yang sangat membutuhkan seperti ini, sangat menumbuhkan empati yang akhirnya secara natural memicu rasa tanggungjawab mahasiswa untuk saling berkordinasi dan berkomunikasi demi terealisasinya penggalangan sumbangan ini. Proses inilah yang secara natural menumbuhkembangkan rasa tanggungjawab dan kemampuan berkordinasi serta berkomunikasi pada diri mahasiswa. Pembelajaran di luar kelas seperti ini tentunya memberi stimulasi tertentu yang meningkatkan kecakapan mahasiswa secara *soft-skill* yang tidak didapatkan di dalam kelas. Selain meningkatkan kecakapan secara *soft-skill* tentunya dapat meningkatkan hubungan kerja tim yang baik bagi sesama mahasiswa, juga memberi kenangan yang pastinya tidak akan bisa dilupakan selama di bangku kuliah bagi tiap-tiap mahasiswa yang terlibat.



Gambar 2.  
Panitia menerima sumbangan dari donatur mahasiswa



Gambar 3.  
Panitia mencatat & merapikan bantuan yang telah diterima

Adapun bantuan yang berhasil digalang selama 3 hari adalah sebagai berikut;

No	Jenis donasi		Jumlah Donasi
1	Pangan	Mie instan	376 bungkus
		Telur	5 krat
		Kopi	1 dus
		Beras	83 kg
		Gula	9 kg
		Snack	20 pack
		Biskuit	2 kaleng
		Minyak	9500 ml
		Teh	5 kotak
2	Sandang	Atasan (baju kaos, kebaya, kemeja, jaket)	191 pcs
		Bawahan (celana panjang/pendek, rok)	81 pcs
3	Uang		Rp. 4.500.000,-

4	Dan lain-lain	Pasta gigi	21 buah
		Shampoo	12 renteng (144 pcs)
		Handsanitizer	1 botol
		Sabun	36 pcs
		Sikat gigi	11 pcs
		Masker medis	15 box + 11 pcs
		Tikar	2 buah
Rice cooker	2 buah		

Seperti yang diuraikan di atas, bahwa penggalangan bantuan ini diselenggarakan hanya selama 3 hari. Hal ini dikarenakan kondisi warga yang sudah sangat membutuhkan bantuan baik dana maupun sembako untuk menyokong kehidupan warga sehari-hari. Para warga yang mengalami kerusakan pada rumahnya, terpaksa harus memprioritaskan perbaikan di rumah masing-masing daripada kerja di luar. Hal ini berdampak pada penghasilan yang semakin terbatas dan membutuhkan bantuan untuk membiayai kebutuhan primer sehari-hari. Hal ini memotivasi mahasiswa untuk tidak berlama-lama menahan bantuan yang telah diterima dari para donatur dan meyakinkan bahwa seluruh sivitas akademik Fakultas Bahasa Asing mendapat informasi penggalangan bantuan ini, sehingga bagi para mahasiswa yang berkeinginan memberi bantuan dapat menyerahkan di tempat dan di waktu yang telah ditetapkan oleh panitia.

### 3.3 Pelepasan keberangkatan bantuan

Para pimpinan di Fakultas Bahasa Asing turut melepas rombongan mahasiswa yang mengantar sumbangan pada hari Sabtu, 30 Oktober 2021 pagi. Hal ini untuk memastikan hasil sumbangan yang terkumpul dan persiapan menuju lokasi sudah dipersiapkan secara matang. Para pimpinan sangat mengapresiasi kerja keras dan inisiatif para mahasiswa yang terlibat dan tentunya merasa sebuah kebanggaan karena lembaga dapat memberi kontribusi nyata kepada masyarakat yang membutuhkan melalui peranan aktif peserta didiknya.



Pelepasan keberangkatan mahasiswa menuju lokasi korban gempa di Temakung oleh pimpinan Fakultas

### 3.4 Penyerahan bantuan kepada warga korban gempa di Temakung Karangasem

Pada hari Sabtu, 30 Oktober 2021 pukul 09.00 WITA panitia mahasiswa yang berjumlah 6 orang, 1 orang dosen pembina, 1 orang pegawai FBA Unmas Denpasar dan 1 orang tenaga sukarelawan berkumpul di kampus untuk melapor ke pimpinan dan *briefing* hal teknis, kemudian berangkat menuju Karangasem. Rombongan tiba di lokasi pada pukul 14.00 WITA, yaitu di desa

Temakung, kabupaten Karangasem. Perjalanan jauh dan berliku, serta daerah yang berada di dataran tinggi dan terpencil ini menyebabkan waktu tempuh yang lumayan lama untuk menjangkau lokasi ini. Jaringan koneksi komunikasi yang sering terganggu juga menyebabkan lamanya waktu dalam berkomunikasi sampai akhirnya bertemu dengan salah satu warga di sebuah titik lokasi, dan selanjutnya dipandu menuju lokasi. Warga sudah menanti-nantikan rombongan dan rombongan disambut oleh Bapak Putu Yasa yang merupakan salah satu korban bencana dan juga beberapa warga lainnya. Sumbangan dipindahkan ke satu lokasi, kemudian didistribusikan ke beberapa warga korban gempa.



Gambar 5.  
Penyerahan sumbangan ke Bapak Putu Yasa,  
perwakilan warga.



Gambar 6.  
Pendistribusian sumbangan ke warga korban gempa.

### 3.5 Temuan saat penyerahan sumbangan di lapangan

Saat tiba di lokasi, para rombongan mahasiswa menyadari bahwa apa yang dilihat di depan mata lebih memprihatinkan keadaannya daripada apa yang didengar lewat media massa ataupun didengar dari pihak lain. Bapak Putu Yasa sendiri, seorang warga korban bencana ini, mengalami kondisi kerusakan rumah yang sangat memprihatinkan, di mana 85% bangunan rumahnya roboh, dan beliau sendiri dan anak-anaknya mengalami luka akibat timpahan bahan bangunan saat gempa terjadi. Karena rumahnya sudah tidak layak untuk dihuni, beliau dan warga lainnya yang juga mengalami kerusakan yang serupa, masing-masing membuat tenda darurat beratapkan terpal sebagai pelindung di siang dan malam hari. Terpal itu juga merupakan hasil bantuan dari pihak lain sebelumnya. Keadaan warga korban gempa sangat menyisakan iba di hati di mana yang tersisa hanya puing puing reruntuhan, tidak ada air bersih, tidak ada bahan makanan, kurangnya pakaian layak pakai, alat-alat untuk mandi dan masih banyak lagi. Selain berbagi cerita mengenai peristiwa gempa yang menimpa warga, warga setempat dan mahasiswa juga banyak bertukar cerita mengenai kehidupan warga sehari-hari dan masalah atau tantangan warga setempat untuk tinggal di lokasi tersebut. Mahasiswa menjadi tahu bahwa masalah yang paling pelik dihadapi warga sekitar dalam hidup sehari-hari adalah berupa sulitnya mendapat air bersih akibat kemarau panjang yang menjadi *issue* di daerah ini. Warga terpaksa harus membeli air untuk jangka waktu sebulan dengan harga yang cukup mahal, yaitu Rp 300.000 per 5000 liter air. Selain itu, akibat musibah yang baru saja menimpa mereka, menyebabkan warga sulit untuk mencari pekerjaan dan yang mereka andalkan saat ini hanyalah uluran tangan dari orang-orang yang peduli membantu meringankan beban mereka. Maka dari itu, rombongan mahasiswa merasa senang dapat membantu warga lewat aksi mereka.

Selain rasa senang, mahasiswa tampak tergerak untuk menghibur anak-anak setempat dengan mengajak bercanda gurau dan saling berinteraksi. Bisa dilihat bahwa para mahasiswa terlibat sungguh-sungguh mendapat pengalaman baru yang membuat mereka merasa dapat berkontribusi dan memberi perubahan ke lingkungan sekitar lewat inisiasi dan aksi mereka walau

dalam lingkup kecil. Hal ini memotivasi mereka untuk mengadakan aksi-aksi lainnya yang bersifat sosial seperti lebih terlibat dalam memberi bantuan ke anak-anak di panti asuhan atau di tempat lainnya karena kegiatan seperti ini telah terbukti memberi pelajaran berharga tersendiri bagi mereka masing-masing.

## **SIMPULAN**

Kurikulum MBKM, di satu sisi memberikan kebebasan bagi PT untuk memperluas model pembelajaran di luar kampus, sehingga kedepannya apabila ada bencana yang terjadi, PT bisa merasa memiliki akses untuk menerjunkan mahasiswanya untuk dapat berkontribusi secara nyata kepada masyarakat. Dan pada saat yang bersamaan dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang lebih meningkatkan keterampilan *soft-skill* serta mengasah kepekaan terhadap *issue* sosial masyarakat. Temuan-temuan di luar pembelajaran di kelas melalui proyek nyata seperti ini, terkadang dirasakan malah lebih berpotensi memperkuat pengalaman berkomunikasi, berkolaborasi, inisiatif, kreatifitas, kepedulian, logika dan lainnya, di mana kecakapan atau keterampilan seperti inilah yang ingin dicapai oleh pemerintah di era industri 4.0 lewat kurikulum MBKM (Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, 2020). Dan, pengalaman belajar seperti ini juga dapat dipandang sebagai aktifitas belajar yang dapat mentransformasikan materi pelajaran menjadi pengetahuan bermakna yang dapat dikembangkan untuk melakukan hal-hal baru (Ornstein & Hunkins, 2004:216). Tidak hanya itu, lewat proyek nyata seperti ini dapat meningkatkan perkembangan kognitif mahasiswa karena ada tahapan perencanaan, proses komunikasi dan kordinasi dan penyajian solusi terhadap masalah yang mungkin timbul saat proses berlangsung, menurut Pietila & Virkkula dalam Lasauskiene & Rauduvaitė (2015).

Namun, di tingkat Kemdikbud-ristek sendiri, proyek kemanusiaan ini masih dalam tahap perancangan, masih perlu dikordinasikan dan dirumuskan lagi hal-hal teknis terkait pelaksanaan, pengakuan dan bentuk kegiatannya, khususnya terhadap bencana alam yang tidak terprediksi kapan terjadi, di mana dan dampak kerusakannya. Pada kegiatan proyek kemanusiaan kali ini, perguruan tinggi hanya masih mengakui peran aktif mahasiswa lewat keaktifan dalam UKM. Kedepannya masih perlu dipikirkan matang-matang dalam hal pengakuan dan pelaksanaannya secara jelas.

## **Ucapan Terima kasih**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada pimpinan lembaga atas dukungan penuhnya terhadap proyek kemanusiaan ini, mahasiswa yang sudah terlibat dengan penuh antusias, dosen, pegawai dan mahasiswa lainnya yang sudah turut mengulurkan bantuan buat para warga korban bencana gempa bumi di Temakung, Karangasem.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Arnold, E.P. (1986) *Southeast Asia Association on Seismology and Earthquake Engineering. Indonesia: Series on Seismology Volume V*

Badan Nasional Penanggulangan Bencana, <https://bnpb.go.id/potensi-ancaman-bencana>

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Jakarta

Januarti, Nur Endah & Martiana, Aris. (2021). *Model Kegiatan Pembelajaran Proyek Kemanusiaan*. Daerah Istimewa Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta.

Lasauskiene, Jolanta & Rauduvaitė, Asta. (2015). Project-Based Learning at University: Teaching Experiences of Lecturers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* p788-792.

Ornstein, A.C. and Hunkins, F. P. (2004). *Curriculum : Foundation, Principles, and Issues*. New York : Pearson Education, Inc

Universitas Mahasaraswati Denpasar. (2021). *Panduan Implementasi Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Universitas Mahasaraswati Denpasar*. Bali